

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif berikut ini dimaksudkan agar secara prediktif dan determinatif menghasilkan analisis data natural sesuai dengan temuan-temuan di lapangan. Penelitian menggunakan penyusunan teori dengan kerangka pikir yang tegas dan pasti untuk membedah persoalan dan tujuan penelitian secara mendalam. Alur penelitian bersifat kualitatif dilandasi strategi alur pikir fenomenologis yang bersifat fleksibel dan terbuka dengan menekankan pada analisis induktif. Hasil penelitian secara deskriptif akan menguraikan analisis yang tajam terkait dengan subjek penelitian serta produk eksperimentasi. Kajian bahasa rupa secara psikologis memberikan penguatan yang lengkap dan menyeluruh. Analisis visual memberikan informasi yang nyata, karena wujud ekspresi atau ungkapan perasaan melalui gambar dapat diinterpretasi secara ilmiah.

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan bentuk penelitian, ini menggunakan bentuk deskriptif.

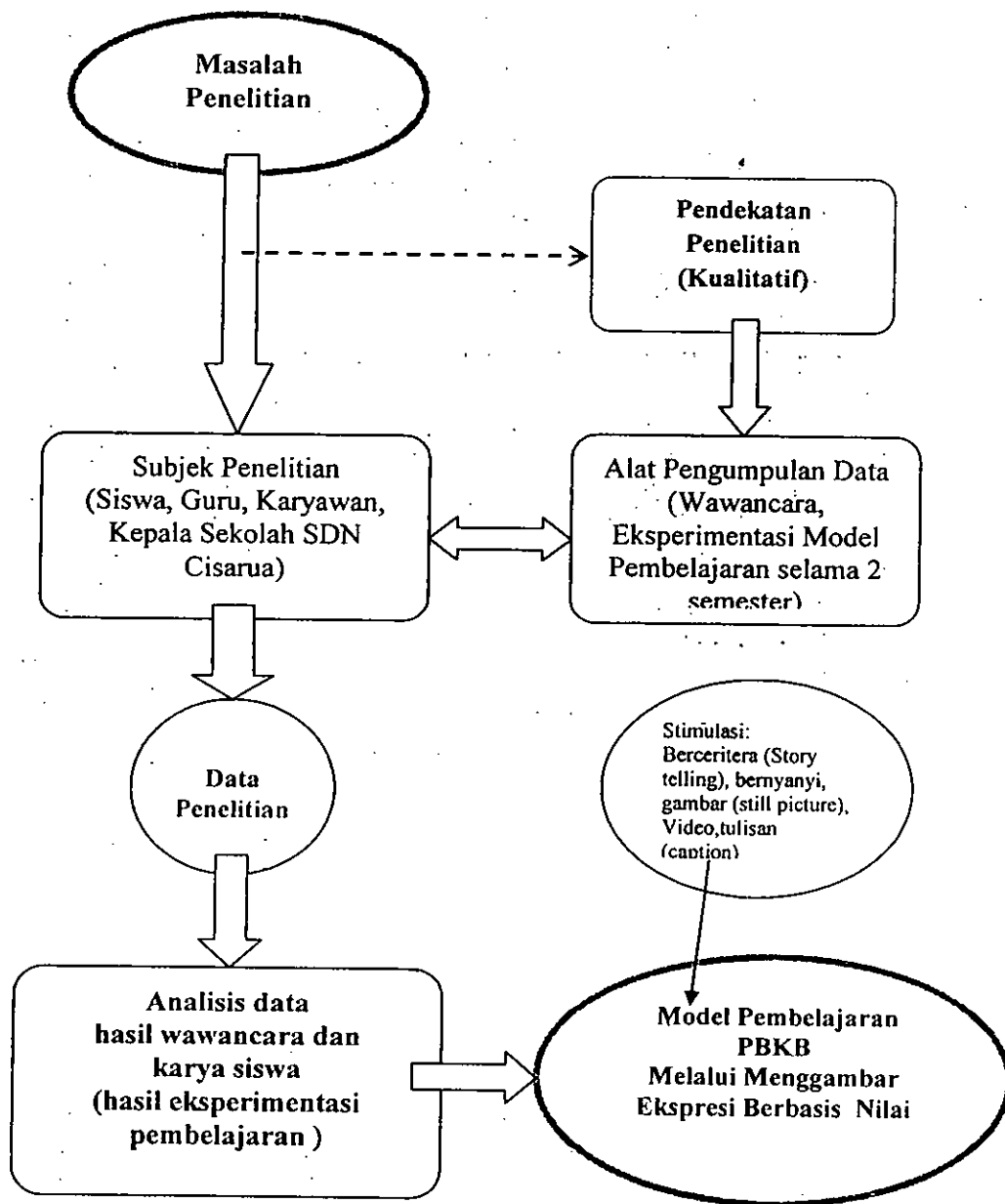
Metode kualitatif digunakan dengan pertimbangan sebagai berikut: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda; kedua metode ini, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga metode ini

peneliti terlibat dengan subjek penelitian secara terus menerus, mencatat peristiwa-peristiwa yang dilihat, didengar, dan dirasakan serta melakukan diskusi dengan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian.

Jamaluddin (1993: 8-9) menjabarkan Metode ekperimental sejenis ini yaitu metode yang subjeknya dengan sengaja menciptakan suasana atau menimbulkan situasi dan reaksi pada objek untuk memperoleh data-data. Metode ini bisa berbentuk (1) Introspeksi: metode pemeriksaan dengan cara meminta kepada objek untuk melahirkan segala peristiwa psikis (2) Perangsang: metode dengan cara memberikan rangsangan rangsangan kepada objek, reaksi apakah yang timbul (3) Angket: metode dengan menggunakan sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh objek untuk didata (interview) (4) prilakunya (objek), seperti itu, kemudian setelah dianalisis atau diagnosis kita dapat memilihkan materi serta metode apa yang mungkin dapat diterapkan. (5) metode tanya jawab dengan klien (dialog).

Catatan yang terkumpul dipilih dan dipilah, kemudian ditetapkan sebagai data penelitian yang representatif. Selanjutnya, data yang telah terkumpul diolah dikategorisasi, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menerapkan teori-teori yang telah ditetapkan pada bab II sebagai pisau analisis.

Alur metode penelitian (*conceptual frame work*) secara singkat dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gb. 3.1 Alur Metode Penelitian

Pembahasan penelitian dilakukan secara inten mendekati tuntutan rumusan masalah secara konsisten. Pengayaan analisis sangat memungkinkan untuk

memberikan kejelasan mendalam mengenai hasil penelitian yang dimaksud. Data dianalisis sesuai dengan keberadaannya tanpa rekayasa. Deskripsi hasil penelitian sejujurnya memotret peristiwa yang terjadi saat itu. Nazir (1988: 63) menyatakan tentang hal itu “ deskripsi: penelitian, suatu metode dalam meneliti suatu status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa-sekarang”.

Peristiwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan karena bersifat aktual (kekinian). PBKB sebagai bagian dari kurikulum KTSP, yang masih diraba-raba tata cara pelaksanaannya di sekolah, merupakan momen yang *up to date* atau relative baru di dunia pendidikan. Hasil penelitian ini akan memaparkan deskripsi sistematis, melalui data aktual, menyusun dan mengklarifikasi, dan pada akhirnya menginterpretasi mendekati permasalahan penelitian yang dirumuskan.

B. Instrumen dan Teknik Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Penulis sebagai *key instrument*, seperti yang dinyatakan Sugiyono (2010: 8) bahwa: “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci”.

Peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, mengelompokkan gambar ekspresi berbasis nilai hasil eksperimen model pembelajaran PBKB. Data

wawancara diperoleh dari rekaman (auditif), dengan panduan instrument pedoman wawancara dan observasi. Sementara interpretasi ilmiah lainnya akan dilahirkan dari analisis psikologis dari bahasa rupa gambar anak. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, observasi dan wawancara mendalam dengan asumsi interaksi sosial dengan lingkungan sekolah, meyakini perasaan peserta didik, memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya gambar anak. Berbagai temuan-temuan penelitian yang berpusat pada *moral values* ini, merupakan harapan psikologis (*psychological expectation*) dari dunia pendidikan anak yang dijadikan rekomendasi perbaikan pendidikan anak Sekolah Dasar.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini data dapat diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*indept interview*), dengan guru, kepala sekolah, pegawai sekolah, peserta didik dengan tujuan menggali berbagai persoalan yang terjadi. peneliti sebagai *interviewer* akan terus fokus pada pertanyaan, dan mengarahkan jawaban yang jujur dari sehingga hasil penuh wawancara (*the full length interview*) akan menjadi rujukan yang sangat valid di pembahasan penelitian. Moleong (1996 : 135) menjelaskan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” dan tujuannya dijelaskan (Sutopo, 2002 : 58) tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas,

organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya.

"...criteria of goodness for qualitative research emphasize the transparency of the data collection and analysis and the 'systematic-ness' of procedures for gathering and presenting evidence" (Marshall, 2006:164). Keunggulan riset kualitatif dinyatakan Marshall menekankan ketransparanan dari pengumpulan data dan analisa, yang sistematis, prosedur-prosedur untuk mengumpulkan dan mempresentasikan bukti.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara kualitatif dilaksanakan secara tidak terstruktur atau sering disebut wawancara mendalam (instrument disertakan pada halaman lampiran). Wawancara dilaksanakan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapatkan data yang rinci, jujur dan mendalam. Penelitian ini berlangsung dua semester dengan didukung ekperimentasi model memberikan peluang yang banyak untuk penulis melakukan pencatatan, evaluasi dan analisis di lapangan. Keandalan analisis hasil wawancara dan hasil eksperimentasi akan terus diusahakan mendekati pada permasalahan penelitian.

b. Observasi langsung

Observasi langsung dimaksudkan untuk melihat secara nyata peristiwa pembelajaran serta hasilnya. Observasi langsung sebagai bagian dari metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

terhadap fenomena yang dihadapi dan diselidiki di lapangan pada suatu masa tertentu. Observasi langsung seperti yang dinyatakan oleh Spradly dalam Sutopo (2002 : 65) dapat dilaksanakan "teknik dalam observasi dapat dibagi menjadi (1) tak berperan sama sekali, (2) observasi berperan yang terdiri dari (1) berperan pasif, (2) berperan aktif, dan (3) berperan penuh, dalam arti peneliti benar-benar menjadi warga (bagian) atau anggota kelompok yang diamati.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung berperan aktif, yaitu suatu langkah observasi dimana peneliti hadir secara langsung pada saat peristiwa pembelajaran, berdiskusi dengan guru dan menyusun strategi pembelajaran yang akan diekperimentasi di kelas 3B. Langkah ini dilakukan dengan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada semester ganjil tahun ajaran 2010-2011 guru mengamati pembelajaran apa adanya, kemudian pada semester kedua guru melakukan pembelajaran dengan strategi yang berbeda. Perubahan dari inovasi model pembelajaran itulah yang kemudian dianalisis peristiwa maupun, hasil pembelajarannya.

c. Analisis isi (*content analysis*)

Dokumen tertulis berupa referensi, data factual penelitian, foto peristiwa, merupakan sumber data yang memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian. Referensi berupa buku-buku yang memuat teori kreativitas anak, *reading image*, psikologi perkembangan, psikologi anak, bermain bagi anak, *role play*, emosional intelegensi, teori warna, *integrated learning*, *living values education programs* dan berbagai teori lainnya yang terkait dengan masalah yang

guru-guru di kelas. Pada semester genap guru melaksanakan model pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui menggambar ekspresi berbasis nilai. Perubahan itu, didokumentasi dan dianalisis untuk melihat perkembangan yang terjadi berdasarkan parameter objektif yang diberlakukan sekolah.

Adapun tahapan-tahapan dari penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moelong (2004:85) bahwa tahapan pada penelitian kualitatif, meliputi :

1. Tahapan pralapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan persiapan yang meliputi: memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan fokus penelitian, memilih pendekatan, menentukan sistematika, menentukan sumber data, prioritas kajian. Observasi awal lapangan telah dilaksanakan penulis sejak tahun 2009 untuk mengamati situasi dan kondisi sekolah, kelayakan tema penelitian yang akan di usung serta menentukan pola penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahapan kegiatan lapangan

Tahapan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sesuai dengan objek kajian yang akan diteliti. Tahapan kegiatan lapangan meliputi:

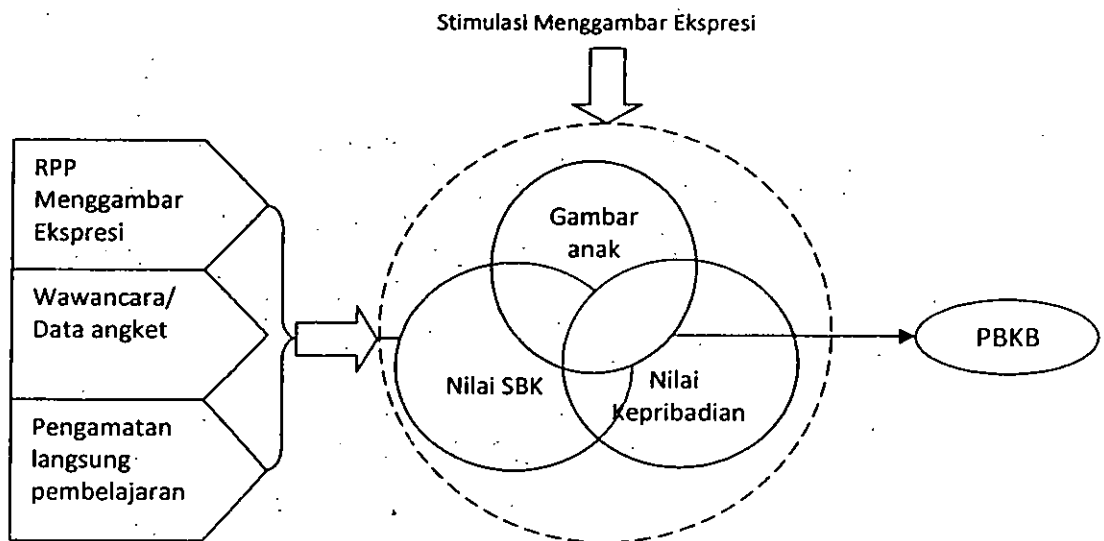
- a. Melakukan observasi langsung secara intens di SD Negeri Cisarua.

Penelitian dapat dilaksanakan dua kali dalam seminggu. Kesepakatan ini

disampaikan kepala sekolah mengingat urgensi penelitian ini. Sekolah sangat antusias terhadap penelitian ini karena diharapkan akan memberikan kontribusi bagi kejelasan pembelajaran PBKB, yang masih dianggap membingungkan dalam pelaksanaan dalam setiap mata pelajaran.

- b. Mengamati Proses Belajar Mengajar di kelas, mempelajari kelemahan serta potensi yang dimiliki sekolah secara keseluruhan.
- c. Mengamati dan mengkaji RPP dan tata laksana pembelajaran, dan produk pembelajaran dari pembelajaran yang biasa dilaksanakan sekolah.
- d. Wawancara dan pengisian angket kepada narasumber guru-guru kelas kelas III
- e. Mengumpulkan hasil produk pembelajaran untuk mengukur pengaruh model pembelajaran PBKB melalui menggambar ekspresi berbasis nilai (pada pembelajaran SBK)
- f. Mendokumentasikan data objektif penelitian berupa gambar anak yang diproses dengan tahapan reproduksi (pemotretan), scanning (menjadi soft data), membukukan dalam bentuk bundel kelompok kelas untuk memudahkan analisis visual.
- g. Kuantifikasi perubahan nilai SBK dan kepribadian siswa berdasarkan data raport semester ganjil dan genap 2010/2011.
- h. Memberikan tafsiran hasil wawancara, hasil karya siswa berdasarkan teori *reading image* atau bahasa rupa anak.

- i. Menyimpulkan data menjadi suatu pernyataan umum sekaligus menyusun hasil penemuan dari penelitian.



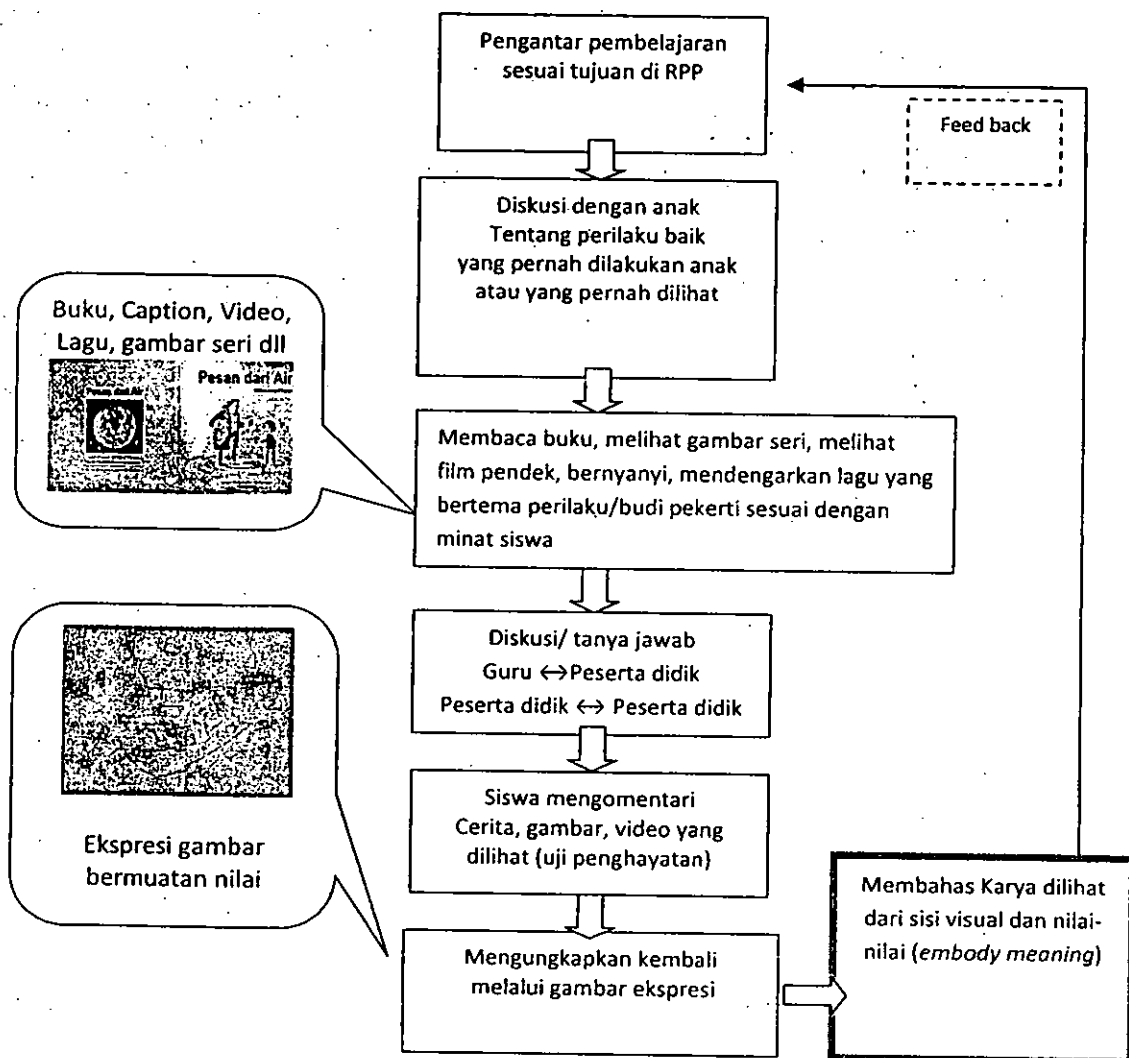
Gb. 3.2.
Tahapan Kegiatan Lapangan

3. Uji Coba Model Pembelajaran PBKB Melalui Stimulasi Menggambar Ekspresi Berbasis Nilai

Model Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui gambar ekspresi pada langkah awal dapat dilakukan melalui membaca buku cerita anak, mendengarkan lagu anak, mengamati film pendidikan, mengamati lingkungan sekitar, dan lain sebagainya.

Untuk membudayakan karakter diperlukan usaha menanamkan nilai-nilai melalui berbagai cara kreatif. Berikut ini pengembangan model pembelajaran PBKB melalui Stimulasi Menggambar Ekspresi Berbasis Nilai yang dilakukan penulis.

Pengembangan Model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



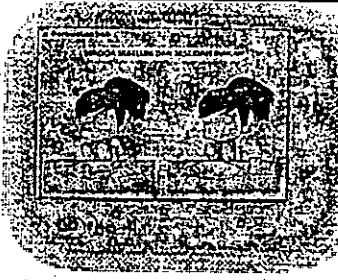
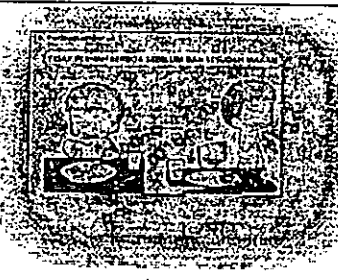
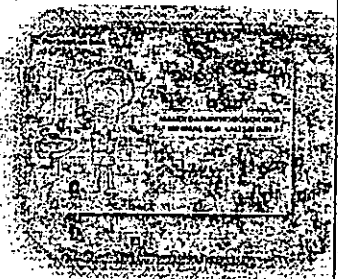
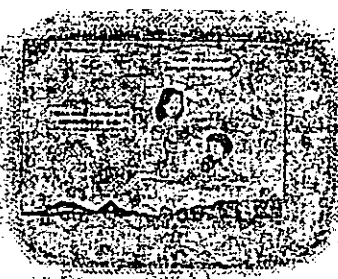
Gambar. 3.3
Model Stimulasi menggambar ekspresi berbasis nilai

Pemilihan gambar untuk stimulasi dilakukan berdasarkan kriteria kesederhanaan gambar, teks dan peristiwa yang disesuaikan dengan tingkat usia anak.

Gambar berikut ini merupakan gambar yang dipilih untuk stimulasi. Gambar perilaku anak ini dipilih sesuai dengan metode pendidikan nilai untuk anak yang disebut "dia anak yang paling baik" (Dimas, 2008:63). Kegiatan ini dinyatakan sebagai bagian dari kiat memengaruhi jiwa dan akal anak melejitkan kecerdasan anak dengan bijak. Kesederhanaan metode seperti ini akan menjadi model yang sederhana namun cukup efisien dan efektif.

Guru dimanapun dapat melakukannya karena hanya dengan teknik *cropping*, menggandakan atau memperbesar gambar sudah cukup untuk menarik perhatian anak. Ketepatan memilih tema budi pekerti hendaknya tidak imajinatif melainkan perilaku sehari-hari yang dilakukan anak. Instrumen seperti contoh berikut ini merupakan gambar pilihan guru untuk memancing daya cipta dan penanaman nilai moral.

Tabel. 3.1
Gambar Stimulant Visualisasi Perilaku

	Visualisasi Perilaku		Hasil	
	Baik	Buruk	Gambar	Tulisan
1	 <p>Baik itu mulia</p>			
2				

Selengkapnya gambar stimulant ini dapat dilihat di lampirkan, sebagai salah satu penelitian. Hasil respon siswa berupa gambar dan komentar ada di bab IV (pembahasan penelitian)

new insight). dalam pelaksanaannya guru harus mampu bernegosiasi dengan kurikulum. Lakukan perubahan pembelajaran (inovasi) berdasarkan eksperimentasi di kelas.

Evaluasi setiap langkah kegiatan, catat setiap kegiatan secara detail, kemudian lakukan penelitian ulang berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

Pemilihan video/film edukatif dilakukan dengan jalan memotong video dengan durasi pendek, atau video sederhana yang sudah tersaji instan di you-tube. Stimulasi audio visual sejenis ini merupakan stimulus yang sangat menarik perhatian siswa. Film edukasi yang digunakan diantaranya koleksi Harun Yahya Film dengan judul *The Golden Age* (2008), *Keajaiban Warna* (2008), *Belajar dari alam* (2006), *Teknologi di Alam* (2003), *Berpikir Mendalam* (2008) dan berbagai film pendek yang bertema budi pekerti.

Pengembangan model sejenis ini pernah dilakukan Fraenkel (1977:103). Stimulasi yang dilakukan melalui *composing poem, song, writing, short story, dance and drawing* untuk menghayati nilai-nilai kehidupan. Penulis mengembangkan model tersebut secara lebih spesifik pada stimulasi yang dihubungkan dengan menggambar (*drawing*). Ungkapan perasaan melalui gambar sebagai produk visual, memungkinkan menggali nilai-nilai karena visualisasi gambar anak memuat simbol atau bahasa rupa yang nyata untuk dianalisa.

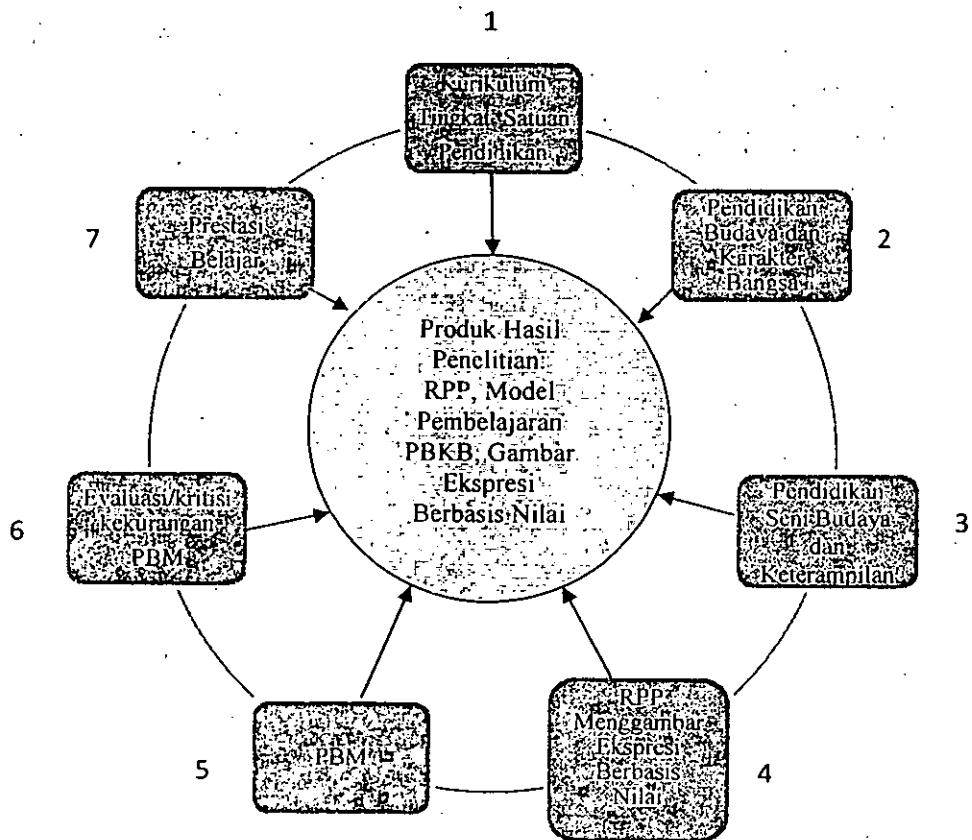
4. Tahapan analisis data

Tahapan ini merupakan tahapan puncak dari suatu penelitian. Semua pengorganisasian penulisan laporan penelitian dituangkan ke dalam suatu karya ilmiah yang terbagi dalam lima bab yang meliputi: Pendahuluan, Landasan teori, Metodologi Penelitian, Pembahasan Model pembelajaran PBKB melalui stimulasi menggambar ekspresi berbasis nilai

Kegiatan pada tahapan analisis data ini meliputi:

- a. Mengumpulkan catatan hasil observasi, wawancara, angket, studi-pustaka, dan dokumentasi hasil karya anak.
- b. Mengelompokkan data penelitian kedalam data sejenis yang berhubungan dengan pembelajaran menggambar ekspresi dengan muatan tujuan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.
- c. Menyusun data sesuai fokus permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan antara data yang satu dengan data yang lainnya.
- e. Memeriksa kembali (*crosscheck*) ke lapangan apabila ada data yang dirasakan meragukan atau perlu tambahan penjelasan
- f. Memberikan komentar berupa tanggapan, tafsiran terhadap data sesuai dengan pisau analisis teori yang dianut.
- g. Membahas dan mendeskripsikan temuan-temuan hasil penelitian untuk dijadikan laporan ilmiah disertasi
- h. Menyimpulkan hasil dari penelitian.

Komponen data-data penelitian mulai dari kurikulum, RPP, mata pelajaran, hasil analisis pembelajaran menggambar ekspresi muatan PBKB, serta nilai kepribadian akan menjadi referensi dalam menentukan formulasi model pembelajaran PBKB melalui menggambar ekspresi berbasis nilai, seperti terangkum pada gambar bagan berikut ini.



Gb. 3.4
Tahapan Analisis Penelitian

5. Triangulasi dan Validasi Data

Pengolahan data penelitian ini memadukan data kuantitatif dan kualitatif untuk mengukuhkan keabsahan (validasi) data. Data nilai SBK dan data nilai perilaku siswa yang ada pada nilai laporan semester di sekolah adalah data penting yang dikuantifikasi sebagai parameter keberhasilan peserta didik. Sementara data lainnya berupa data lapangan seperti hasil wawancara dan angket menjadi pendukung terhadap hasil kuantifikasi tersebut.

Triangulasi teori seperti yang dilakukan penulis pada bab II dimaksudkan, menguji fakta yang dikumpulkan tersebut, diperiksa dan derajat kepercayaannya melalui berbagai teori yang dipersiapkan. Dalam kasus penelitian penulis antara data pasangan wawancara pendidik dan peserta didik, angket untuk pendidik dan peserta didik, karya peserta didik sebelum dan sesudah ekperimentasi, data nilai SBK dan Perilaku data tersebut dibandingkan dan di cek secara simultan kebenarannya. Tahapan triangulasi ditempuh untuk menghindari subyektivitas dan memperoleh data yang lengkap, komperhensif dan mendalam dalam pembahasan penelitian.

Validasi kebenaran berbagai data dan teori dalam disertasi ini telah dipertimbangkan berdasarkan kepentingan pisau analisis penelitian. Kualitas kajian menunjukkan representasi dari kesesuaian data dan teori yang di usung (*sensemaking*). Penulis berupaya agar subyek yang di teliti semakin nampak pemecahan masalahnya, dengan cara menyusun hubungan antara elemen yang

menjadi mewakili entiti (representasi pemecahan masalah). Cara tersebut memungkinkan realitas permasalahan menjadi nyata solusi dan tindak lanjutnya mendekati realitas atau praktika pendidikan yang sebenarnya.

